

ARTICLE

Analisis Faktor-Faktor Penyebab Kesulitan Belajar Siswa pada Materi Kelarutan dan Hasil Kali Kelarutan

Putri Camelia ^a

^aJurusan Kimia, Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam, Universitas Negeri Padang, Padang, Sumatera Barat, INDONESIA

*Corresponding email: email@gmail.com

ABSTRACT

Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan faktor-faktor penyebab kesulitan belajar siswa dalam mempelajari materi kelarutan dan hasil kali kelarutan. Subjek penelitian ini adalah 85 orang siswa dari seluruh kelas XII MIPA. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif. Pengambilan data dilakukan dengan cara tes dan wawancara. Data yang diperoleh berupa informasi mengenai faktor-faktor penyebab kesulitan belajar siswa pada materi kelarutan dan hasil kali kelarutan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa faktor-faktor penyebab kesulitan belajar siswa yang disebabkan oleh faktor internal, meliputi minat belajar kimia rendah, motivasi belajar kimia rendah, pemaknaan konsep siswa terhadap materi kelarutan dan hasil kali kelarutan rendah, pemahaman konsep pendukung materi kelarutan dan hasil kali kelarutan rendah, dan kemampuan siswa dalam aspek perhitungan lemah. Faktor eksternal, meliputi penyesuaian kemampuan siswa dalam penerapan metode mengajar guru dalam kelas kurang, cara guru mengelola pembelajaran kimia, pengaruh teman sebaya, dan waktu pembelajaran kimia yang kurang efektif.

ARTICLE HISTORY

Submission:

Received:

Accepted:

Citation:

Keywords: Kesulitan Belajar, Kelarutan dan Hasil Kali Kelarutan

1. PENDAHULUAN

Belajar kimia yaitu memahami ilmu kimia secara utuh yang meliputi tiga level representasi yaitu: makroskopik, submikroskopik, dan simbolik (Chandrasegaran dkk, 2007). Kimia sering dianggap salah satu mata pelajaran yang sulit bahkan siswa tidak ingin mempelajarinya lebih lanjut. Hal ini dikarenakan masih banyak siswa yang mengalami kesulitan memahami konsep kimia (Gabel dalam Chandrasegaran dkk, 2007). Hal ini sejalan dengan pendapat Wiseman (dalam Rumansyah dan Irhasyuarna, 2002) yang menyatakan bahwa ilmu kimia merupakan salah satu pelajaran tersulit bagi kebanyakan siswa menengah dan mahasiswa. Padahal pelajaran kimia erat kaitannya dalam kehidupan sehari-hari dan telah memberikan banyak manfaat bagi manusia.

Pada pembelajaran di kelas XI semester 2 ini masih banyak siswa yang mengalami kesulitan. Penelitian yang dilakukan oleh Purnama dkk, (2016) menyatakan bahwa 68,3% siswa mengalami kesulitan belajar pada materi larutan penyangga yang bersifat perhitungan pH dan pOH. Dimiyati dan Mudjono (2013) mengemukakan siswa adalah penentu terjadi atau tidaknya proses pembelajaran. Untuk mencapai tujuan pendidikan yang optimal, salah satu bentuk kegiatannya adalah melalui pengajaran. Ada berbagai hal yang melatarbelakangi mengapa pengajaran di sekolah tidak dapat tercapai secara optimal, salah satunya yaitu masalah yang berkaitan dengan belajar siswa.

Kesulitan belajar siswa ditunjukkan oleh adanya hambatan-hambatan tertentu untuk mencapai hasil belajar, dapat bersifat fisiologis, sosiologis maupun psikologis, sehingga pada akhirnya dapat menyebabkan prestasi belajar yang dicapainya berada dalam keadaan kurang dari semestinya. Windari (2016) menyatakan, kesulitan siswa dalam menyelesaikan soal kelarutan dan hasil kali kelarutan di SMAN 1 Gianyar yakni kesulitan dalam dimensi pengetahuan faktual dan dimensi pengetahuan konseptual. Adapun faktor-faktor yang menyebabkan kesulitan siswa dalam menyelesaikan soal-soal kelarutan dan hasil kali kelarutan yakni faktor internal dan faktor eksternal.

2. METODE

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif dengan menggunakan pendekatan fenomenologi. Rancangan dari penelitian ini adalah rancangan penelitian deskriptif. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menjelaskan faktor-faktor kesulitan belajar siswa kelas XII MIPA dalam mempelajari materi kelarutan dan hasil kali kelarutan. Pelaku penelitian atau subjek pada penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XII MIPA di SMAN 2 Banjar.

Pada penelitian ini, jenis data yang digunakan adalah data kualitatif dan kuantitatif. Yang termasuk data kualitatif gambaran mengenai kesulitan belajar kimia siswa serta faktor-faktor yang memengaruhinya serta data kuantitatif yang diperlukan adalah: jumlah siswa dan hasil tes belajar kimia siswa. Data terkait permasalahan di atas dikumpulkan melalui beberapa teknik, yaitu melalui tes dan wawancara. Teknik tes digunakan untuk mengetahui kesulitan siswa dalam pembelajaran kimia. Teknik analisis data dalam penelitian ini adalah statistika deskriptif dan deskriptif interpretatif. Keabsahan data hasil belajar siswa berdasarkan validitas tes diagnostik yang digunakan. Keabsahan data faktor-faktor yang memengaruhinya berdasarkan triangulasi sumber. Selain dengan triangulasi, keabsahan data hasil wawancara juga diperoleh dengan melakukan member check.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil wawancara, siswa mengalami kesulitan dikarenakan siswa lupa dengan cara menentukan reaksi kesetimbangan ionik, dan siswa melupakan konsep pengendapan. Menurut Arianto (2015), penyebab kesalahan konsep siswa dalam menjawab soal-soal kimia adalah karena penguasaan konsep belum lengkap atau utuh, sederhana, berbeda dan siswa tidak menguasai konsep prasyarat.

Dari hasil belajar tersebut dapat dinyatakan bahwa seluruh siswa kelas XII MIPA di SMAN 2 Banjar mengalami kesulitan belajar dalam memahami kelarutan dan hasil kali kelarutan. Hasil penelitian Alfatie (2009) menunjukkan bahwa tingkat kesulitan siswa dalam memahami materi hasil kali kelarutan dalam kehidupan sehari-hari tergolong sangat tinggi. Adawiyah, dkk (2017) juga menyatakan bahwa faktor penyebab kesalahan konsep siswa dalam memahami materi kimia adalah kurangnya penguasaan bahasa, pemahaman materi, daya ingat lemah dan sumber belajar.

Metode mengajar yang diterapkan oleh guru kimia di SMAN 2 Banjar adalah diskusi, tanya jawab, dan penugasan, sehingga dalam proses pembelajarannya guru lebih memusatkan pada siswa itu sendiri. Adanya ketidaksiapan siswa dalam pembelajaran tidak lantas mengubah cara guru mengelola pembelajaran. Menurut Sadia dalam Ahmad (2012) metode ceramah merupakan metode yang dominan (70%) digunakan guru, sedangkan tingkat dominasi guru dalam interaksi belajar mengajar juga tinggi yaitu 67%, sehingga para siswa kurang aktif dalam proses pembelajaran. Menurut Suryabrata (2003), guru memegang peranan penting dalam rangka mencapai tujuan pendidikan.

4. KESIMPULAN

Faktor-faktor penyebab siswa mengalami kesulitan belajar dapat dikelompokkan menjadi dua yaitu faktor internal dan eksternal. Faktor internal meliputi minat dan motivasi belajar kimia siswa, lemahnya pemahaman konsep-konsep pendukung materi kelarutan dan hasil kali kelarutan, dan kemampuan matematika. Faktor eksternal meliputi penyesuaian kemampuan siswa dalam penerapan metode mengajar guru dalam kelas kurang, cara guru mengelola pembelajaran kimia, pengaruh teman sebaya, dan waktu pembelajaran kimia yang kurang efektif.

References

- Chandrasegaran, A. L., D. F. Treagust, & M. Mocerino. 2007. "The Development of a Two-Tier Multiple-Choice Diagnostic Instrument for Evaluating Secondary School Students' Ability to Describe and Explain Chemical Reactions Using Multiple Levels of Representation". *Chemistry Education Research and Practice*, Volume 8 , Nomor 3 (hlm. 293-307)
- Chang, R. 2010. *Chemistry* (Tenth edition). New York: McGraw-Hill.

- Gabel, D.L. 1993. "Use of the Particle Nature of Matter in Developing Conceptual Understanding". *Journal of Chemical Education*, Volume 70, Nomor 3, (hlm. 193 – 194).
- Purnama, Rita Dwi, Mawardi dan Raudhatul Fadhilah. 2016. Analisis Kesulitan Belajar Kimia pada Materi Larutan Penyangga Siswa Kelas XI IPA 1 Man 2 Pontianak. *Jurnal Vol. 4 No. 2. Kalimantan Barat: Prodi Pendidikan Kimia, FKIP Universitas Muhammadiyah Pontianak, Ar-Razi Jurnal Ilmiah*.
- Rumansyah dan Irhasyuarna, Y. 2001. Prospek Penerapan Pendekatan Sains Teknologi Masyarakat (STM) dalam Pembelajaran Kimia di Kalsel. *Kalimantan: Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan* (029: 188-189)
- Windari, Ni Kadek Anna. 2016. Analisis Kesulitan Siswa dalam Menyelesaikan Soal-Soal Kelarutan dan Hasil Kali Kelarutan di SMA Negeri 1 Gianyar. Skripsi (Tidak diterbitkan). Jurusan Pendidikan Kimia, Universitas Pendidikan Ganesha.